

## **PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT SEBAGAI PENGOBATAN PENYAKIT SALURAN PERNAFASAN ATAS DI DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN**

*Fitria Megawati\**, Ni Luh Kade Arman Anita Dewi, Ni Putu Dewi Agustini, I Putu Tangkas Suwantara

Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja No. 11a  
Denpasar, Bali, 80233 Indonesia

([fitriamega83@unmas.ac.id](mailto:fitriamega83@unmas.ac.id), 081229913010)

### **ABSTRAK**

Persepsi merupakan pengalaman atau pengetahuan mengenai objek, peristiwa, ataupun hubungan yang didapatkan dari menyimpulkan informasi dalam menafsirkan pesan atau pemberian arti terhadap lingkungan. Sikap merupakan faktor penting dalam mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dalam pengobatan secara mandiri. Tanaman obat adalah tanaman yang memiliki khasiat sebagai pengobatan, pencegahan suatu penyakit dan dapat digunakan sebagai pengobatan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi dan sikap masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat sebagai pengobatan penyakit saluran pernafasan atas di lingkungan Desa Tenganan Pegringsingan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, dimana jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner yang disebar di Lingkungan Desa Tenganan Pegringsingan Karangasem. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitasnya dengan uji *Pearson Product* dan dilanjutkan uji reliabilitas dengan analisis *Cronbach's Alpha*. Data kuesioner yang telah terkumpul, selanjutnya diuji menggunakan analisis data berupa Uji Korelasi *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori persepsi masyarakat di Desa Tenganan menunjukkan hasil yang baik (54%) dan kategori sikap menunjukkan hasil yang baik (49%). Uji *Spearman* yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai  $p\ 0,007 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara persepsi dan sikap masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat sebagai pengobatan penyakit saluran pernafasan atas di Lingkungan Desa Tenganan Pegringsingan Karangasem.

**Kata Kunci:** Hubungan, Persepsi, Sikap, Tanaman Obat

### **ABSTRACT**

*Perception is experience or knowledge about objects, events, or relationships that are obtained from inferring information in interpreting messages or giving meaning to the environment. Attitude is an important factor in influencing a person in making decisions in independent treatment. Medicinal plants are plants that have properties as treatment, prevention of a disease and can be used as traditional medicine. This study aims to determine the relationship between perceptions and attitudes of the community in the use of medicinal plants as a treatment for upper respiratory tract disease in the village of Tenganan Pegringsingan. The research design used was cross-sectional, where the type of data used was quantitative with primary data sources obtained from interviews, observation, documentation, and questionnaires distributed in the Tenganan Pegringsingan Village, Karangasem. Sampling technique is done by the method*

*purposive sampling as many as 100 respondents who met the inclusion criteria. The instrument of this research is a questionnaire that has been tested for its validity Pearson Product and continued with the reliability test analysis Cronbach's Alpha. Questionnaire data that has been collected is then tested using data analysis in the form of a Correlation Test Spearman. The results showed that the community perception category in Tenganan Village showed good results (54%) and the attitude category showed good results (49%). The Spearman test that was carried out showed significant results with a p value of 0.007 <0.05. It can be concluded that there is a significant relationship between people's perceptions and attitudes in the use of medicinal plants as a treatment for upper respiratory tract disease in the Tenganan Pegringsingan Village, Karangasem.*

**Keywords:** Relationships, Perceptions, Attitudes, Medicinal Plants

## PENDAHULUAN

Persepsi merupakan pengalaman atau pengetahuan mengenai objek, peristiwa, ataupun hubungan yang didapatkan dari menyimpulkan informasi dalam menafsirkan pesan atau pemberian arti terhadap lingkungan. Persepsi akan menghasilkan penilaian terhadap sikap dan tindakan dalam kehidupan bermasyarakat(1). Sikap merupakan faktor penting dalam mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Sikap saling berhubungan dengan kepercayaan dan perilaku(2). Tumbuhan obat merupakan jenis tanaman yang memiliki kandungan senyawa yang memiliki khasiat sebagai pencegahan, meringankan, dan mengobati suatu penyakit. Sejak zaman dahulu, masyarakat telah menggunakan tumbuhan untuk mengobati suatu penyakit berdasarkan pengetahuan dari turun-temurun(3). Pemanfaatan tanaman tertentu sebagai pengobatan memiliki dampak yang positif dan dapat menghindari resiko efek samping dari penggunaan obat kimia(4).

Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), seperti batuk, pilek, dan sakit tenggorokan merupakan penyakit yang ringan. Penyakit ini diakibatkan oleh infeksi virus yang menyerang salah satu saluran pernafasan dari saluran atas, saluran bawah, dan organ lainnya(5). Flu merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus yang menyerang saluran pernafasan atas yang biasa dialami oleh anak-anak maupun orang dewasa(6). Kasus penyakit saluran pernafasan atas di Bali cukup banyak tercatat di beberapa Kabupaten, yaitu Kabupaten Gianyar sebesar 28,8%, Karangasem 24,1%, Klungkung 22,5%, Jembrana 17,4%, Tabanan 13,3%, Buleleng 10,8%, Badung 4,1%, dan Bangli 2,6%(7). Berdasarkan Riskesdas 2018, pada perempuan tercatat sebanyak 9,7% dan laki-laki sebanyak 9,0%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan datang langsung ke Desa Adat Tenganan Pegringsingan yang terletak di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Masyarakat

disana sangat mempertahankan nilai-nilai dari kehidupan nenek moyang hingga saat ini. Hutan Adat ini terletak di sebelah Timur Desa dan dikelola langsung oleh adat. Hutan Adat berperan dalam melestarikan sumber daya alam dan melindungi permukiman penduduk di Desa Adat Tenganan Pegringsingan. Hutan Adat ini terdapat beragam tanaman yang berkhasiat sebagai pengobatan dan dilestarikan sesuai dengan awig-awig desa(8). Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi dan sikap masyarakat dalam pemilihan tanaman obat yang ada di hutan desa adat tenganan untuk mengobati penyakit saluran pernafasan atas.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *cross-sectional* dengan metode kuantitatif, di Desa Tenganan Pegringsingan, Karangasem pada bulan Januari sampai Juni 2023. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan sebanyak 100 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji korelasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

### HASIL

Sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif.

Seminar Nasional Inovasi Kosmeseutikal : Peluang Dan Tantangan Dari Laboratorium Ke Produk Konsumen Fakultas Farmasi UM Banjarmasin 2024

Karakter pasien bervariasi, diantaranya jenis kelamin, rentang usia, mulai 17 sampai  $\geq 65$ , jenjang pendidikan mulai SD sampai S1, jenis pekerjaan bervariasi.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Sumber: Data yang diolah, 2023

Karakteristik	$\Sigma$ Responden
<b>Jenis Kelamin</b>	
Perempuan	39 (39%)
Laki-laki	61 (61%)
<b>Usia (tahun)</b>	
17-25	23 (23%)
26 – 35	23 (23%)
36 – 45	28 (28%)
46 – 55	15 (15%)
56 – 65	9 (9%)
$\geq 65$	2 (2%)
<b>Status Pendidikan</b>	
SD	13 (13%)
SMP	17 (17%)
SMA	44 (44%)
D1	12 (12%)
D3	2 (2%)
S1	10 (10%)
<b>Status Pekerjaan</b>	
Pegawai Negeri/Swasta	26 (26%)
Wiraswasta	2 (2%)
Petani/Peternak	5 (5%)
Pekerjaan Lainnya	65 (65%)

Kategori persepsi dan sikap dari 100 responden memiliki kategori yang baik. Dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 dibawah ini.

**Tabel 2. Kategori Persepsi**

Kategori Persepsi	$\Sigma$ responden (%)
Baik	54 (54%)
Cukup	32 (32%)
Kurang	14 (14%)

Sumber: Data yang diolah, 2023

**Tabel 3. Kategori Sikap**

Kategori Sikap	Σ responden (%)
Baik	49 (49%)
Cukup	4 (4%)
Kurang	47 (47%)

Sumber: Data yang diolah, 2023

Hasil pertanyaan sikap mengenai efek samping, sebanyak 41 masyarakat yang memilih alasan pemakaian tidak berlebihan tidak akan menimbulkan efek samping, sebanyak 53 masyarakat memilih tanaman obat berdasarkan resep turun-temurun, dan sebanyak 28 masyarakat mendapatkan tanaman obat di lingkungan sekitar rumah, ditunjukkan pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Pertanyaan Sikap**

Kategori	Jumlah Hasil		
Efek Samping	Penggunaan sesuai dengan resep turun-temurun	(41 orang)	(32 orang)
	Penggunaan tidak berlebihan	(17 orang)	(53 orang)
Pemilihan	Berdasarkan pengalaman pribadi	(2 orang)	(53 orang)
	Lingkungan sekitar rumah	(13 orang)	(18 orang)
Cara Dapat	Lingkungan sekitar rumah	(13 orang)	(18 orang)
	Lingkungan sekitar rumah	(13 orang)	(18 orang)

Sumber: Data yang diolah, 2023

Hasil analisis data pada persepsi dan sikap diawali dengan melakukan uji normalitas dengan metode *One-Sample*

*Kolmogorov-Smirnov*, apabila hasil menunjukkan data tidak normal maka dilanjutkan pengolahan data dengan metode Uji Korelasi *Spearman* pengolahan data ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS), ditunjukkan pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Pengolahan Data SPSS**

Kelompok	Uji Normalitas Normalitas ( <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> )	Uji Korelasi Spearman
Persepsi dan Sikap Masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan	.001	.007
Keterangan	Tidak Normal	Terdapat Hubungan

Sumber: Data yang diolah, 2023

Hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Tenganan Pegringsingan, dengan cara melakukan identifikasi tanaman menggunakan aplikasi "*PlanNet*", maka ditemukan 12 tanaman obat di Hutan Adat Desa Tenganan yang bisa digunakan untuk pengobatan penyakit saluran pernafasan atas, ditunjukkan pada tabel 6.

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu masyarakat di Desa Tenganan Pegringsingan, yaitu Bapak Sadra, beliau merupakan ahli bidang akupuntur dan beliau mengetahui beberapa tanaman obat

yang dapat digunakan sebagai pengobatan secara mandiri, khususnya penyakit saluran pernafasan atas yang ringan seperti, batuk kering, batuk berdahak, pilek, dan sakit tenggorokan. Tanaman obat yang bisa digunakan sebagai pengobatan penyakit saluran pernafasan atas yang disebutkan, yaitu rimpang jahe, bunga telang, dan buah cabe jawa.

## PEMBAHASAN

Karakteristik demografi berdasarkan usia pada penelitian ini yang mendominasi adalah usia dewasa akhir yaitu 36-45 tahun, dimana usia tersebut dapat dikatakan usia produktif dan usia yang bisa menentukan pemilihan pengobatan yang diinginkan, usia dewasa juga lebih banyak menggunakan tanaman obat jika dibandingkan dengan usia remaja, karena pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh usia dewasa cukup baik, sehingga banyak usia remaja yang enggan untuk memilih tanaman obat dan memilih menggunakan obat konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa usia dewasa banyak menggunakan tanaman obat karena memiliki pengetahuan mengenai cara pengolahan dan khasiat masing-masing tanaman obat yang digunakan untuk pengobatan(20). Jenis kelamin yang mendominasi penelitian ini adalah laki-laki, hal ini dikarenakan laki-laki di Desa Tenganan bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner. Pendidikan

di Desa Tenganan sudah cukup baik karena mayoritas masyarakatnya berpendidikan SMA dan Sarjana, karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka semakin mudah seseorang untuk dapat menerima informasi(21). Pekerjaan terbanyak di Desa Tenganan adalah pekerjaan lainnya yaitu, menenun dan berjalan hasil tenun ataupun hasil pengerajianannya, karena ciri khas dari Desa Tenganan Pegringsingan adalah kain gringsing(22).

Kriteria persepsi di Desa Tenganan menunjukkan hasil yang baik yaitu 54% karena banyak masyarakat yang telah mengetahui tanaman obat dapat digunakan sebagai pengobatan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa persepsi akan menimbulkan kepercayaan akan khasiat obat berdasarkan pengalaman ataupun pengetahuan dari masing-masing individu(23). Kriteria sikap di Desa Tenganan adalah baik sebanyak 49% dan kurang sebanyak 47%, hal ini dikarenakan sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, karena banyak masyarakat yang paham mengenai pemanfaatan tanaman obat, tetapi banyak juga yang enggan untuk memilih tanaman obat, sehingga faktor yang mempengaruhi sikap adalah faktor pribadi, faktor ekonomi, dan faktor sosial. Faktor pribadi yang mempengaruhi adalah menggunakan tanaman obat memiliki biaya yang murah jika dibandingkan obat konvensional, dan






faktor ekonomi yang mempengaruhi adalah apabila masyarakat dengan ekonomi yang tinggi akan cenderung memilih menggunakan obat konvensional sedangkan masyarakat dengan ekonomi rendah akan memilih menggunakan pengobatan secara tradisional, dan faktor sosial yang mempengaruhi adalah informasi yang diperoleh dari keluarga ataupun teman akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dalam pengobatan (24).

Hasil pengolahan data yang dilakukan dengan Uji Korelasi Spearman, menunjukkan adanya hubungan antara persepsi dan sikap masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, bahwa persepsi yang dimiliki oleh seseorang digunakan untuk mengambil keputusan atau tindakan yang dilakukan untuk pengobatan, sedangkan sikap merupakan tingkah laku atau cara seseorang dalam merealisasikan sesuatu (25). Sehingga persepsi dan sikap saling berhubungan untuk dapat menentukan pemilihan pengobatan untuk mengobati suatu penyakit, salah satunya adalah penyakit saluran pernafasan atas.



Dari hasil observasi yang telah dilakukan di Hutan Adat Desa Tenganan Pegringsingan, ditemukan sebanyak 12 tanaman obat yang bisa digunakan untuk pengobatan saluran pernafasan atas, dengan mengetahui tanaman obat apa saja yang ada di hutan maka diharapkan akan

mempengaruhi pemilihan pengobatan menggunakan tanaman obat yang ada di hutan adat berdasarkan persepsi atau pengetahuan yang telah dimiliki oleh masyarakat. Mayoritas di Desa Tenganan juga telah menggunakan tanaman obat berupa rimpang jahe, daun sirih, buah cabe jawa, jeruk nipis, dan belimbing wuluh untuk digunakan sebagai pengobatan penyakit saluran pernafasan atas, dimana tanaman tersebut mudah untuk didapatkan oleh masyarakat Desa, karena ada di lingkungan sekitar rumah dan di Hutan Adat Tenganan. Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan narasumber yang menggunakan tanaman obat untuk pengobatan akupuntur penyakit saluran pernafasan, seperti batuk, pilek, ataupun sakit tenggorokan, narasumber mengatakan bahwa menggunakan rimpang jahe untuk meredakan batuk, buah cabe jawa yang dicampur dengan air hangat atau teh untuk pilek, dan bunga telang di campur air hangat untuk mengeluarkan dahak dan mengatasi batuk.

**Tabel 6. Hasil Observasi Tanaman di Hutan Adat Desa Tenganan**

No	Gambar	Nama Indonesia	Nama Latin	Manfaat	Bagian yang digunakan	Referensi
1		Singawalang	<i>Petiveria alliacea</i> L.	Batuk	Daun	(9)
2		Sirih	<i>Piper reticulatum</i> L.	Batuk	Daun	(10)
3		Pecut Kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl	Flu, Batuk, dan Radang Tenggorokan	Daun	(11)
4		Bunga Telang	<i>Thunbergia erecta</i> (Benth.) T.Anderson	Batuk dan Mengeluarkan dahak	Daun dan Bunga	(12)
5		Pulutan	<i>Urena lobata</i> L.	Batuk, Influenza, Radang Tenggorokan	Daun	(13)

No	Gambar	Nama Indonesia	Nama Latin	Manfaat	Bagian yang digunakan	Referensi
6		Jahe Merah	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe.	Batuk	Rimpang	(14)
7		Cabe Jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl	Influenza, Sesak nafas, dan Menghangatkan badan	Buah	(15)
8		Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Pencair dahak pada batuk	Buah	(16)
9		Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L	Batuk, Melegakan napas, dan Mencairkan dahak	Daun, Bunga, dan Buah	(16)
10		Tembelekan	<i>Lantana Camara</i> L	Batuk dan Asma	Daun	(17)

No	Gambar	Nama Indonesia	Nama Latin	Manfaat	Bagian yang digunakan	Referensi
11		Saga	<i>Abrus Precatorius</i> L	Radang tenggorokan, Pengencer dahak, dan Sakit tenggorokan	Daun	(18)
12		Lengkuas	<i>Alpinia purpurata</i> Vieill	Sakit tenggorokan dan Batuk	Rimpang	(19)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara persepsi dan sikap masyarakat di Desa Tenganan Pegriingsingan dalam pemanfaatan tanaman obat sebagai pengobatan penyakit saluran pernafasan atas dengan kategori yang baik. Selain itu di Hutan Adat Desa Tenganan ditemukan 12 tanaman obat yang bisa digunakan untuk mengobati penyakit saluran pernafasan atas, seperti batuk, pilek, dan sakit tenggorokan.

Saran yang dapat peneliti berikan agar masyarakat tetap memilih menggunakan pengobatan secara tradisional dan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

- 1) Kelian Desa Adat dan Masyarakat Desa Tenganan Pegriingsingan Karangasem atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di Desa dan masyarakat yang bersedia menjadi responden penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Triyaningsih H. Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan). Meyarsa J Ilmu Komun dan Dakwah. 2020;1(1).
2. Marwati M, Amidi A. Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal. J Ilmu Manaj. 2019;7(2):168.
3. Helmina S, Hidayah Y. Kajian etnobotani tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat kampung Padang

- kecamatan Sukamara kabupaten Sukamara. *J Pendidik Hayati*. 2021;7(1):20–8.
4. Eni NNS, Sukenti K, Muspiah A, Rohyani IS, Regency WL, Tenggara WN, et al. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Komunitas Hindu Desa Jagaraga , Ethnobotany Study of Medicinal Plants in the Hindu Community of Jagaraga Village , Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan menjadi salah satu warisan budaya bangs. 2019;7(3):121–8.
  5. Azizah AN, Kurniati CH. Obat Herbal Tradisional Pereda Batuk Pilek Pada Balita. *J Kebidanan Indones*. 2020;11(2):29.
  6. Riza Maula E, Rusdiana T. Terapi Herbal dan Alternatif pada Flu Ringan atau ISPA non-spesifik. *Farmasetika.com* (Online). 2016;1(2):7.
  7. Oktarini MZ, Asmara IWS. Keadaan Sanitasi Rumah Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2020. *J Kesehatan Lingkungan*. 2020;10(2):116–25.
  8. Karidewi, M.P SR dan LWS. Desa Adat Tenganan Pegringsingan Dalam Pengelolaan Hutan Di Desa Tenganan, Kecamatan Manggis, Karangasem, Bali. *Desa Adat Tenganan Pegringsingan Dalam Pengelolaan Hutan Di Desa Tenganan, Kec Manggis, Karangasem, Bali*. 2012;26(1):26–45.
  9. Mulyani, Sukandar, Adnyana. Aktivitas Anti Bakteri Singawalang (*Petiveria alliaceae*) Terhadap Bakteri Yang Resisten Dan Peka Terhadap Antibiotik. *Bionatura* [Internet]. 2012;14(Vol 14, No 1 (2012): Bionatura Maret 2012):22–30. Available from: <http://jurnal.unpad.ac.id/bionatura/article/view/7594>
  10. Elfahmi E, Wirasutisna KR, Desyane HK. Isolasi Senyawa Aktif Lignan dari Buah Lada Hitam (*Piper nigrum* L.) dan Daun Sirih (*Piper betle* L.). *Acta Pharm Indones*. 2012;37(1):14–7.
  11. Septiyadi, Syamsudin RAMR, Sadino A. Penggunaan Daun Pecut Kuda sebagai Obat Tradisional di Desa Sukarame Kecamatan Leles, Garut, Jawa Barat. *Pros Semin Nas Disem Penelit* [Internet]. 2021;(September):238–43. Available from: <https://ejurnal.universitastbh.ac.id/index.php/PSNDP/article/view/845/667>
  12. Marpaung AM. Tinjauan manfaat bunga telang (*clitoria ternatea* l.) bagi kesehatan manusia. *J Funct Food Nutraceutical*. 2020;1(2):63–85.
  13. Fadillah UF, Hambali E. Identifikasi Senyawa Aktif Ekstrak Daun Pulutan (*Urena lobata* L) dengan GC-MS. *J Sains dan Kesehatan*. 2019;2(3):217–21.
  14. Sandy PM, Susilawati Y. REVIEW ARTIKEL: MANFAAT EMPIRIS DAN AKTIVITAS FARMAKOLOGI JAHE MERAH (*Zingiber officinale* Roscoe), KUNYIT (*Curcuma domestica* Val.) DAN KENCUR (*Kaempferia galanga* L.). *Farmaka* [Internet]. 2021;19(2):36–47. Available from: <http://journal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/27973>
  15. Yuliatmoko W, Febria W. Pembuatan Minuman Fungsional dari Buah Cabe Jawa (*Piper retrofractum* Vahl). *Semin Nas “Inovasi Pangan Lokal untuk Mendukung Ketahanan Pangan.”* 2018;(April):223–7.
  16. Syarif P, Bambang S, Soeprapto H. Deskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotek Hidup (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto). *J Online Univ Pekalongan* [Internet]. 2016;15(1):165–75. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/196>

- 255896.pdf
17. Wijaya AY, Masruhim MA, Kuncoro H. Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Daun Tembelekan (*Lantana Camara* Linn) Pada Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*). *J Sains dan Kesehatan*. 2016;1(6):284–9.
  18. Widiyanto E, Santoso DB, Kardiman K, Nugraha AE. Pemberdayaan Masyarakat tentang Pemanfaatan Tanaman Saga (*Abrus Precatorius* L) di Desa Tanahbaru Pakisjaya Karawang. *Aksiologi J Pengabdian Kpd Masy*. 2020;4(1):63–9.
  19. Rusmin. Uji Mutu Fisik dan Aktivitas Krim Minyak Atsiri Rimpang Lengkuas Merah (*Alpinia purpurata* K.Schum) Terhadap Pertumbuhan *Candida albicans*. *J Kesehatan Yamsi Makassar* [Internet]. 2020;5(1):1–21. Available from: <http://journal.yamsi.ac.id>
  20. Ernikawati E, Zuhud EA, Santosa Y. Karakteristik Pengguna Tumbuhan Obat Di Hutan Lindung Jompi Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *J Penelit Kehutan BONITA*. 2020;2(1):11.
  21. Gustina. Gambaran Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Penimbangan Anak Usia 0-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2015. *Sci J*. 2016;5:39–45.
  22. Sumunar DRS, Suparmini, Setyawati S. Masyarakat Desa Adat Tenganan Pegringsingan. *J Penelit Hum*. 2017;22(2):111–24.
  23. Dewi RS, Illahi SFN, Aryani F, Pratiwi E, Agustini TT. Persepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *J Penelit Farm Indones*. 2019;8(2):75–9.
  24. Kasmawati K, Muharram S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Dalam Memilih Pengobatan Alternatif Bekam. *BIMIKI (Berkala Ilmu Mhs Ilmu Keperawatan Indonesia*. 2020;7(1):19–30.
  25. Desni F, Wibowo TA, Rosyidah. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Kepala Keluarga Dengan Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional Di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Riau. *Kesmas*. 2011;5(3):162–232.